

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 JANGKA KABUPATEN BIREUEN

Marwan Hamid

Dosen DPK FKIP Universitas Almuslim

ABSTRAK

Pada kegiatan proses belajar mengajar motivasi siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan oleh guru. Motivasi dengan prestasi belajar adalah juga salah satu cara mengajarkan kepada siswa bagaimana memecahkan persoalan oleh dirinya sendiri. Dari permasalahan di atas, adakah hubungan motivasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. Untuk mendapatkan jawaban, penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar ekonomi. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen berjumlah 77 siswa. Data berupa tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan persentase yaitu diperoleh rata-rata 70% keluarga telah memotivasi belajar pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Motivasi, Prestasi Belajar Ekonomi*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyempurnaan kurikulum harus mengacu pada undang-undang, Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) bertujuan untuk mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Dalam kurikulum ini diberlakukan standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses dan kompetensi lulusan.

Ekonomi disebut sebagai ratunya ilmu. Jadi Ekonomi merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari

pendidikan Ekonomi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan Ekonomi dalam kehidupannya. Dengan demikian Ekonomi menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran Ekonomi. Ada yang memandang Ekonomi sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang Ekonomi sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap Ekonomi menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari Ekonomi dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran Ekonomi. Sebaliknya, bagi yang menganggap Ekonomi sebagai pelajaran yang sulit, maka individu tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan

masalah Ekonomi dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang kaitan beberapa faktor internal pada diri siswa dengan hasil yang dicapai oleh siswa.

Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah faktor intelektual yaitu kecerdasan siswa dan faktor non intelektual yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar siswa. Faktor intelektual (kecerdasan) mempunyai pengaruh yang cukup jelas dalam hal pencapaian hasil belajar. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif tinggi cenderung lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif rendah. Namun demikian, faktor kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi yang akan dicapai siswa.

Faktor non intelektual diantaranya adalah motivasi dan kebiasaan. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi. Serta membuat siswa tertuntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya ke arah yang lebih baik.

Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan

kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi Ekonomi yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen, motivasi siswa kelas VIII yang sekarang menjadi kelas VIII dalam belajar Ekonomi secara umum relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal pengerjaan tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpul maka hanya sebagian kecil saja siswa yang mengerjakan tugas tersebut.

Keadaan tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa dalam belajar. Pada kegiatan proses belajar mengajar motivasi siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan oleh guru.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **"Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen"**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen.

Landasan Teori

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan intensitas dan konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia yang merupakan konsep

yang rumit, dan berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Selain itu motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan daya dorong untuk menimbulkan semangat dalam melaksanakan kegiatan, semangat dan disiplin yang tinggi akan lebih menghasilkan suatu pekerjaan yang baik, hal ini seperti yang dikatakan Saiful bahri (2000:121) Bahwa "tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar anak didik". Selanjutnya Saiful (2000:114) menyatakan bahwa "Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab apabila seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya". Oleh sebab itu belajar harus didasari oleh motivasi, karena belajar merupakan suatu keaktifan untuk mencapai tujuan tinggi rendahnya aktivitas belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi terhadap belajar.

Sudiman (2002:92) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah adalah sebagai berikut :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Ego-involvement
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

Hamzah (2007:3) mengemukakan bahwa: Motivasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

1 Motivasi Biogenitis, yaitu motivasi yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisasi demi kelanjutan hidupnya, seperti lapar, haus, dan sebagainya.

2 Motivasi sosiogenitis, yaitu motivasi yang bergabung berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada

seperti, mendengarkan musik, makan pecel, dan sebagainya.

3 Motivasi tedogis, yaitu motivasi antara manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan sehingga ada interaksi dengan tuhanNya seperti, beribadah dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya.

Motivasi Keluarga Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Motivasi keluarga terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sangat diperlukan karena dengan dorongan keluargalah prestasi belajar anak akan meningkat. Suciati (2007:327) mengatakan bahwa "keterlibatan keluarga dan orang tua patut dipertimbangkan dalam usaha memelihara motivasi belajar siswa, dalam suatu studi mengenai prestasi belajar siswa, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar siswa".

Motivasi siswa untuk belajar tidak terlepas dari lingkungan keluarga, motivasi belajar siswa berkaitan dengan sejauh mana ibu, ayah dan anggota keluarga yang lain menunjukkan perhatian dan merasa berkepentingan dengan kemajuan belajar anaknya. Lingkungan keluarga yang mendukung keinginan siswa untuk belajar pada umumnya atau untuk mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru, akan mempermudah tugas guru di sekolah. Namun demikian, banyak keluarga yang mungkin tidak menyadari hal ini atau mereka tidak tahu bagaimana caranya memotivasi anaknya dalam belajar.

Dalam usaha keluarga untuk memotivasi belajar siswa perlu adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Sekolah dapat membantu keluarga agar mereka dapat memotivasi belajar anaknya. Keluarga merupakan mitra kerja yang penting bagi guru, sebab keluarga biasanya mempunyai keinginan untuk anaknya berhasil. Keterlibatan orang tua ini perlu diusahakan dalam dua aspek, yaitu sebagai pendukung kebijakan sekolah dan pembelajaran serta keterlibatan yang aktif dalam memberikan fasilitasi kepada perkembangan anak. Intensitas keterlibatannya orang tua tersebut. Suciati (2007:328) mengatakan bahwa "dapat saja orang tua menawarkan diri untuk pada waktu tertentu membantu guru dalam

melakukan kegiatan ekstrakurikuler, mengajar siswa membuat pot bunga dihiasi dengan kerikil berwarna cantik, membantu siswa yang sulit membaca, atau kemampuan lain dimiliki orang tua”.

Untuk lebih jauh lagi diusahakan orang tua dalam membuat kebijakan sekolah baik yang berkaitan dengan pengelolaan siswa maupun kebijakan lain yang lebih umum, dengan diberlakukannya desentralisasi juga dalam bidang pengelolaan pendidikan, ketentuan dan peraturan dari pusat akan menyusul. Sekolah di daerah perlu dapat menemukan dan merumuskan sendiri mekanisme kerja untuk dapat berfungsi sebaik mungkin, untuk melaksanakan tugas tersebut, orang tua merupakan sumber keahlian yang dapat dimanfaatkan sekolah.

Harapan keluarga adalah dapat membantu siswa untuk berhasil baik dalam hal perkembangan pribadi maupun belajarnya. Dengan memahami berbagai nuansa dan faktor motivasi dalam diri siswa, keluarga dapat merancang berbagai tindakan atau kegiatan yang dapat meningkatkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Kita berharap dapat menuai hasilnya berupa prestasi belajar siswa yang mengembirakan. Siswa merasa kerasan tinggal dirumah dan belajar disekolah, sehingga terhindar dari berbagai pengaruh merusak seperti tauran dan narkoba. Selain itu juga, siswa dapat bersikap random dalam proses belajar, merasa mampu serta senang dan puas dengan pendidikannya.

Pengertian prestasi belajar

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Ahmadi (2004:240) bahwa, ”proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan”. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan,

persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Sedangkan Mansur dan Martaniah (2000:71) berpendapat bahwa, “prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik”. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Ratnawati (2006:206) yang dimaksud dengan “prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Suryabrata (2002:233), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.:

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi

prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera

a. Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b. Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a. Inteligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet, (2003:529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf

inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Wirawan (2003:233) sikap adalah “kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah”.

c) Motivasi

Menurut Irwanto (2003:193) bahwa, “motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar”. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkel (2001:39) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai”. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

1. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1) Faktor lingkungan keluarga

a. Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih

baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemicu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Faktor lingkungan sekolah

a. Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, LCD akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

b. Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wirawan (2004:92) mengatakan bahwa, "faktor yang paling penting adalah faktor guru". Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan

pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3) Faktor lingkungan masyarakat

a. Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar

b. Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Pengukuran prestasi belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Suryabrata (2004:296) bahwa, "rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu".

Selanjutnya Azwar (2004:11) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :

a. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya :

A Memilih siswa yang akan diterima di sekolah.

- 1) Memilih siswa yang akan diterima di sekolah.
- 2) Memilih siswa untuk dapat naik kelas.
- 3) Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (placement)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh penggunaan nilai rapor SMP kelas VIII.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah rapor di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai rapor pada akhir masa semester ganjil.

Motivasi Terhadap Prestasi Belajar

Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu motivasi tertentu. Menurut Sudirman(2003:100) bahwa, “motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”.

Motivasi akan timbul bila ada tujuan yang ingin dicapai, Azwar, (2002:54) mengemukakan, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian tersebut terdapat tiga elemen penting tentang motivasi yaitu: (1) Motivasi mengawali terjadinya suatu perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling afeksi seseorang, (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Jadi motivasi merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan, dimana tujuan tersebut menyangkut dengan kebutuhan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sadirman 2004:75) jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Menurut Rivai (2000:3) bahwa, “motivasi adalah dorongan yang ada didalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan disamping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia”.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan dalam mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rancangan atau kehendak untuk menuju keberhasilan dan menghindari kegagalan hidup, dengan kata lain motivasi adalah proses menghasilkan tenaga oleh suatu keperluan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa motivasi yang penting dalam pembelajaran yaitu :

1. Peran motivasi dalam penguatan belajar, peran motivasi dalam hal ini diharapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah.
2. Usaha untuk memberi bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan materi belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang dilingkungan anak dapat memperkuat perbuatan belajar.
3. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini berkaitan dengan

kemaknaan belajar.

4. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menganalisis hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 01 Desember sampai dengan 02 Desember 2011.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Arikunto.S, 2006 : 108): bahwa "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakter tertentu sesuai dengan apa yang diteliti". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka yang berjumlah 77 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:109). Dalam pengambilan data sampel itu harus representatif, dalam arti segala karakteristik dari populasi kendalanya tercermin pula dalam sampel yang di ambil. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen yang berjumlah 77 siswa. Jika populasi lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai 20% atau 25% sampai 30% lebih. Akan tetapi jika populasi kurang dari 100, maka sampel diambil seluruhnya (Arikunto, 2000:149). Sehubungan dengan pendapat diatas maka penulis mengambil seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 77 siswa. Berdasarkan data di atas maka sampel penelitian diambil seluruhnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu melakukan observasi, mengumpulkan data dokumentasi dan mengadakan wawancara dengan beberapa siswa mewakili.

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap

fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundutika, 2005:44). Observasi dilakukan untuk melakukan studi pendahuluan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan nilai-nilai siswa berdasarkan dokumentasi nilai siswa kelas I VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. Nilai yang dikumpulkan dengan tes soal pilihan ganda. Data ini merupakan data primer yang akan di analisis yang dianggap sangat objektif dalam penelitian.

Langkah terakhir dalam teknik pengumpulan data adalah mengadakan wawancara terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen.

Instrumen Penelitian

- Angket, berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perbedaan prestasi belajar, yang disusun sebanyak 15 pertanyaan dan diberikan kepada responden.
- Dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain seperti nama siswa, nomor induk siswa dengan melihat dokumen yang ada di sekolah.
- Tes, digunakan untuk mengumpulkan data kenaikan hasil belajar. Jenis tes yang digunakan adalah post test yaitu test yang dilaksanakan setelah diadakan tindakan.

Hasil Penelitian

Pembahasan

Motivasi belajar dari hasil penelitian ini telah dibuktikan mampu memprediksi prestasi belajar siswa sebesar 63,40%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang paling menentukan dibandingkan dengan faktor lainnya seperti ketersediaan sarana-prasarana, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Dikarenakan motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai secara maksimal. (Sardiman, 1988: 75).

Walaupun demikian, hasil penelitian ini tentunya bukan berarti bahwa hubungan faktor lain seperti faktor sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat IQ, dan lain

sebagainya dapat diabaikan begitu saja. Karena dari hasil kajian beberapa penelitian tentang prestasi belajar ternyata juga membuktikan bahwa status sosial ekonomi dan jenis kelamin juga sangat berhubungan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dalam keluarga telah memotivasi para siswa dalam belajar, dan meningkatkan prestasinya di SMP Negeri 2 Jangka. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan menyebarkan angket kepada para siswa/i kelas VIII₁ dan VIII₂, yang jumlahnya 77 siswa. Angket tersebut berisi tentang bentuk-bentuk motivasi keluarga yang diberikan oleh orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang terdiri dari 15 item soal.

Berdasarkan hasil sebaran angket di SMP Negeri 2 Jangka, ternyata jawaban yang penulis peroleh dari responden rata-rata 70% keluarga telah memotivasi belajar para siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dalam keluarga telah menjadi motivator bagi keberhasilan anak-anaknya di bangku pendidikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : ” hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen”, dapat diterima kebenarannya. Hal ini telah dibuktikan bahwa 70% keluarga telah mendorong anaknya untuk berprestasi.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa ekonomi pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jangka. Temuan ini merupakan suatu pembuktian pengetahuan yang menakjubkan, betapa tidak yang selama ini banyak orang beranggapan bahwa hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa tidak mendukung, akan tetapi pembuktian ini motivasi dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang erat. Anggapan memang dapat dinyatakan oleh siapa saja dan apa saja. Akan tetapi kita harus dapat menerima kebenaran yang sebenarnya, bahwa motivasi dengan prestasi belajar sangat tergantung satu sama lain

Dengan demikian tepatlah menjadi suatu alasan bahwa motivasi dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang erat. Sesuai dengan nilai korelasi diperoleh yang menolak hipotesis adalah suatu hal yang sangat rasional. Artinya belum tentu apa yang kita hipotesiskan adalah benar. Apabila berdasarkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa hipotesis penelitian ditolak, ini merupakan hal yang tidak wajar yang harus dirasakan oleh peneliti. Dimana yang selama ini beranggapan bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa tersebut, ternyata hasil penelitian memberikan pengetahuan yang akurat yaitu terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa, memberikan dukungan terhadap pengujian hipotesis yang diperoleh. Wawancara dengan siswa memberi hasil yang relevan dengan temuan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi dengan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan ekonomi di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang sedang atau cukup.

2. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dievaluasikan oleh guru bidang studi Pendidikan Ekonomi dapat dikualifikasikan pada tingkat sedang.

3. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan ekonomi sekalipun tingkat korelasinya tergolong lemah atau rendah

Saran

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin hendaknya lebih menamkan kembali nilai-nilai yang sudah ada di lingkungan sekolah,

baik dikalangan guru-guru, karyawan dan murid-murid.

2. Kepada guru Pendidikan ekonomi hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai agama bagi kehidupan seorang muslim dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar.

3. Guru bidang Studi Pendidikan ekonomi hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan siswa tentang keinginan-keinginan siswa dalam belajar yang lebih kondusif.

4. Hendaknya, kepala dan dewan guru di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen, selalu mendukung terhadap kegiatan-kegiatan siswa yang positif. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak, siswa akan termotivasi untuk belajar dan selalu melaksanakan hal-hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 1990. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: PT. Raja Grafindo.

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Bandung: Bina Aksara.

Darsono, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, 2002. *Media Pembelajaran (Dalam Proses Belajar Mengajar*

Masa kini). Makassar: Badan Penerbit UNM.

Handoko, (2004). *Proses Belajar dan Mengajar*, PT. Bina Aksara. Jakarta.

Munandar, 2003. *Kepedulian Orang Tua Dalam Meningkatkan Belajar Anak dirumah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Nasution, (2003). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Medan :IAIN

Poerwadarminto, 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Bina Aksara, Jakarta.

Rusyan, 2004. *Proses Belajar dan Mengajar*, PT. Bina Aksara. Jakarta

Slameto. 2003. *Usaha Meningkatkan Minat Belajar*. Jakarta: USNA.

Sudrajat, Ahmad. 2008. Artikel: *Penataan Tempat Duduk Siswa Sebagai Bentuk Pengelolaan Kelas*. Edisi 5 April 2009.

Sutrisno, 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

The Liang Gie, 2002. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta

Zainal, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Sumber Internet:

<http://www.scribd.com/doc/18120812/pengaturan-ruang-kelas-untuk-siswa-tkhttp://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/28/penataan-tempat-duduk-siswa-sebagai-bentuk-pengelolaan-kelas/>